

Pendampingan Moderasi Beragama Bagi Santriwati Rumah Tahfidz BUSTANQU Merjorsari Malang Melalui Program Literasi Ayat-ayat Inklusif

Nur Hasan^{1*}, Arief Ardiansyah²

^{1,2}Universitas Islam Malang

*Email: nur.hasan@unisma.ac.id

ABSTRACT

In the last decade, Indonesia has faced the problem of extremism and radicalism. The strengthening of these two ideologies is driven by a pattern of thinking that is exclusive, closed, and intolerant of religious texts. This radicalism and extremism ideology has infiltrated in various forms and modus operandi, ultimately targeting young people in Islamic boarding schools, universities, schools, and even tahfiz houses. This ideology is better known as the Salafi group, which understands Islam exclusively, textually, and intolerantly, because its understanding of the verses of the Quran is not deeply understood. This community service activity aims to address this by providing support to the Bustanqu Institute in Merjosari, Malang. The goal is to reduce intolerant attitudes toward religion and to help students understand the Quran through the Inclusive Verse Literacy Program. This community service method uses Participatory Action Research, which, in the future, is expected to create a community of students at the Bustanqu Tahfidz House with an inclusive and tolerant national and Islamic perspective. The results of this mentoring program include changes in the students of the Bustanqu Tahfidz House in their understanding of the Koran's verses in a deep, non-textual way, as well as visible changes in their attitudes toward being moderate, tolerant, and gentle in their religious life.

Keywords: mentoring; religious moderation; tahfidz house students.

ABSTRAK

Dalam dekade terakhir Indonesia menghadapi masalah ekstremisme dan radikalisme. Penguatan kedua paham ini dipicu oleh pola pemikiran yang cenderung eksklusif, tertutup dan intoleran terhadap teks-teks keagamaan. Paham radikalisme dan ekstremisme ini menyusup dalam berbagai bentuk dan modus operandinya yang pada akhirnya menyasar kelompok usia muda yang berada di Lembaga pesantren, universitas, sekolah, hingga rumah tahfiz. Paham ini lebih di kenal dengan Kelompok salafi yang memahami Islam secara eksklusif, tekstual dan intoleran karena pemahaman terhadap ayat-ayat alquran yang dipahaminya tidak secara mendalam, kegiatan pengabdian ini mencoba untuk melakukan pendekatan dengan memberikan pemahaman kepada Lembaga Bustanqu yang berada di merjosari Malang, tujuannya adalah untuk mengurangi sikap intoleran dalam beragama dan memahamkan santrinya terhadap ayat Alquran Melalui Program Literasi Ayat-ayat Inklusif. Metode pengabdian ini menggunakan Participatory Action Research yang ke depannya diharapkan terciptanya komunitas santri Rumah Tahfidz Bustanqu yang berwawasan kebangsaan dan keislaman yang inklusif dan toleran. Hasil Program pendampingan ini adalah terdapat perubahan santri Rumah tahfidz Bustanqu dalam memahami ayat-ayat Alquran secara mendalam dan tidak tekstual dan tampak perubahan sikap santri dalam bersikap moderat, toleran, dan lemah lembut dalam kehidupan beragama.

Kata Kunci: pendampingan; moderasi beragama; santriwati rumah tahfidz.

PENDAHULUAN

Selama 2 dekade terakhir Indonesia menghadapi masalah semakin menguatnya paham keberagamaan ekstremisme dan radikalisme. Penguatan kedua paham ini dipicu oleh pola pemikiran yang cenderung eksklusif (Fitriani, 2021), tertutup dan intoleran terhadap teks-teks keagamaan (Madali, 2020). Radikalisme agama tidak akan pernah habis akibat dari pemahaman keagamaan dan situasi politik (Al Rasyid, 2021) ekonomi, sejarah (Qadir:2014), kepentingan agama dan komunitas keagamaan itu sendiri (Mahsun, 2013). Paham radikalisme dan ekstremisme ini menyusup dalam berbagai bentuk dan modus operandinya. Paham ini menyasar kelompok usia muda dan mahasiswa (Kuwado, 2016; Setyowati, 2021; Taufik, 2018). Lembaga pendidikan seperti pesantren, universitas, sekolah, hingga rumah tahfiz pun ditengarai mulai terpapar paham ini (Setara, 2019).

Syam (2022) menengarai beberapa pondok pesantren, rumah tahfiz, dan lembaga pendidikan Islam lainnya mulai terpapar paham salafi. Kelompok salafi identik dengan kelompok yang memahami Islam secara eksklusif. Sikap eksklusivisme sangat berbahaya karena bisa menjadi entry point bagi berkembangnya sikap radikalisme dan fundamentalisme (Wahid dalam Farisa, 2020). Sahrasad & Chaidar (2017) menjelaskan bahwa paham fundamentalisme kerap membuat fantasi berdirinya negara transnasional yang otoriter. Setara Institute melaporkan bahwa 10 perguruan tinggi negeri yang terpapar paham Islam radikalisme berasal dari pengaruh kelompok keagamaan yang eksklusif seperti kelompok salafi-wahabi, tarbiyah, dan tahririyah (Setara, 2019).

Segala bentuk organisasi, lembaga, dan golongan yang berusaha menyebarkan paham keagamaan yang mengarah pada radikalisme patut diperhatikan. Hal ini termasuk beberapa lembaga pendidikan yang ditengarai menjadi media penyebaran paham radikalisme. Salah satunya adalah rumah tahfiz yang berada di kota Malang. Terlebih kota Malang sendiri beberapa tahun yang lalu sempat dihebohkan oleh berita penangkapan terduga teroris oleh Densus 88 (Sindonews, 2018). Oleh karenanya perlu dilakukan penyuluhan di rumah tahfiz yang ada di Kota Malang melalui program literasi ayat-ayat inklusif yang akomodatif dan mendukung terciptanya suasana kerukunan antar dan intern umat beragama.

Rumah tahfiz BUSTANQU Malang (RTBM) adalah salah satu dari beberapa rumah tahfiz yang eksis di kota Malang. Kondisi lingkungan rumah tahfiz ini menarik untuk dijadikan objek dampingan mengingat bahwa para santri berasal dari beragam etnis dengan budaya masing-masing. Mayoritas para santri adalah mahasiswa yang berkuliah di beberapa universitas ternama di Malang yang salah satu kampus tersebut terindikasi terpapar paham radikalisme (Setara, 2019). Oleh karenanya penting untuk diberikan sebuah affirmasi lebih lanjut. Umumnya para santri tidak berafiliasi pada salah satu organisasi keagamaan besar manapun yang ada di Indonesia.

Mencermati kondisi tersebut, Rumusan maslah pada pengabdian ini adalah penguatan wawasan Islam inklusif dan peningkatan literasi paham keagamaan dalam konteks keislaman dan keindonesiaan bagi santri rumah tahfiz BUSTANQU Malang. Berdasarkan hasil rapid rural appraisal (RRA) dengan komunitas RTBM disepakati untuk mengadakan penyuluhan moderasi beragama melalui program literasi ayat-ayat inklusif dengan Tujuan agar para santri mempunyai wawasan keberagamaan yang moderat. Berdasarkan hasil RRA ditemukan bahwa para santri memiliki paham keagamaan yang eksklusif dan mengarah ke pemahaman radikal. Program ini layak dilaksanakan mengingat para santri sendiri memiliki semangat dan keinginan kuat untuk memperdalam ilmu keagamaan melalui program tahfiz. Selain itu mereka memiliki intelektualitas yang mumpuni dalam menyerap materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini. Pendampingan ini penting dilakukan sebagai langkah antisipatif dan kontra terhadap semakin menguatnya paham radikalisme, eksklusivisme, dan ekstremisme di kalangan mahasiswa terutama bagi penghuni RTBM agar tetap mengutamakan nilai-nilai Islam inklusif yang dibingkai oleh prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin.

Tujuan dari pengabdian ini adalah mengetahui Potensi paham keberagamaan eksklusivisme dan radikalisme yang teridentifikasi pada santri RTBM ini perlu dimoderasi secara bersinergi melalui program literasi ayat-ayat inklusif dengan menggunakan strategi Participatory Action Research yang ke depannya diharapkan terciptanya komunitas santri RTBM yang berwawasan kebangsaan dan keislaman yang inklusif / toleran.

METODE

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Isi Bab Metode diketik dengan menggunakan font Times New Roman ukuran 11, spasi tunggal.

• **Desain Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah Participatory Action Research (PAR). Adapun tahap-tahap pelaksanaan pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Merancang Jalinan Komunikasi Partnership dengan Subjek Dampingan

Penelusuran Lintas Sektoral (TRANSECT) Metode ini digunakan secara partisipatif dengan melibatkan civitas rumah tahfiz dengan cara mencermati dan mencatat semua potensi, sumber daya alam / manusia, aset, modal dan semua yang tersedia di sekitar komunitas dampingan dan berguna untuk mendukung proses pelaksanaan pengabdian.

Focus Group Discussion (FGD) Forum group discussion digunakan dengan cara memanfaatkan perilaku, perasaan, keyakinan, pemikiran, pengalaman, dan respon santri dampingan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengalaman mereka dalam keseluruhan aspek keberagamaan, spiritualitas, dan sisi religiusitas santri.

Pemetaan Wilayah (MAPPING AREA)

Metode ini digunakan secara partisipatif dengan komunitas rumah tahfiz BUSTANQU untuk menyepakati topik peta area dampingan, penggunaan simbol untuk tiap temuan, menentukan batas area dampingan, menyepakati beberapa aspek terkait tema dampingan dan kemudian menentukan hasil amatan itu menjadi agenda bersama.

2. Mendiagnosis Problem Sosial pada Subjek Dampingan

Analisis Kalender Musim (TIMELINE ANALYSIS)

Teknik ini digunakan fasilitator secara partisipatif dengan komunitas rumah tahfiz BUSTANQU untuk mengkaji dan menganalisis peristiwa, kegiatan, aktifitas, dan kondisi yang sering berulang kejadiannya dalam kurun waktu tertentu. Tujuan penggunaan analisis *Timeline* ini untuk mengidentifikasi, mencermati, mempertimbangkan dan kemudian memastikan beberapa kegiatan yang layak dijadikan program kegiatan atau sebaiknya ditiadakan.

Analisis Papan Catur (RANKING MATRIX)

Teknik ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dengan civitas rumah tahfiz BUSTANQU dengan cara mengidentifikasi beragam topik, problem, dan kondisi yang ditemui di sekitar lingkungan komunitas dampingan, untuk kemudian diberikan nilai pada masing-masing aspek, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Teknik ini akan menghasilkan sejumlah problem nyata yang ada di komunitas dampingan berdasarkan skala prioritas penanganannya.

Analisis Key Person (DIAGRAM VENN)

Teknik ini diimplementasikan fasilitator dan civitas rumah tahfiz BUSTANQU dengan cara mengidentifikasi person, sumber daya manusia, instansi, lembaga, dan organisasi eksternal yang memiliki peran strategis dengan civitas rumah tahfiz dalam proses pendampingan. Diagram venn dimaknai sebagai sebuah pola lingkaran yang menggambarkan besarnya manfaat, kuatnya pengaruh dan kedekatan hubungan antara pihak eksternal dengan subjek dampingan.

Analisis Pohon Masalah (PROBLEM TREES ANALYSIS)

Analisis pohon masalah dirancang secara partisipatif dan kolaboratif dengan sivitas rumah tahfiz untuk mengidentifikasi faktor penyebab suatu masalah muncul di komunitas rumah tahfiz. Analisis dilakukan dengan cara terlebih dahulu menentukan problem utama pengabdian/ pendampingan, kemudian diidentifikasi faktor penyebab dan dampak yang mungkin timbul dari permasalahan yang dihadapi oleh subjek dampingan.

3. Perencanaan Aksi

Pada tahap ini digunakan metode Logical Framework Approach (LFA). Adapun tahap-tahap LFA terdiri dari: Analisis Hirarki Masalah, Analisis Tujuan, Matriks Analisis Kelayakan Strategis, Matriks Rencana

Kerja, Matriks Analisa Stakeholder (Key Person), Organisasi Pelaksana dan Analisis Budgetting.

4. Pelaksanaan Aksi

Pelaksanaan aktifitas dampingan dilakukan dengan prinsip pembelajaran Emansipatoris, Partisipatoris, Andragogy, Share Learning, dengan memperhatikan kebutuhan belajar (learning need) yang diinginkan sivitas dampingan.

5. Evaluasi Program Dampingan (RTL)

Evaluasi program dampingan dilaksanakan setiap kali fasilitator dan subyek dampingan mengakhiri satu sesi kegiatan. Evaluasi diarahkan dalam hal mengevaluasi dan merefleksi materi, proses, kekurangan, dan kelebihan pendampingan sekaligus merencanakan aktifitas berikutnya berdasarkan kesepakatan fasilitator dengan sivitas dampingan.



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Alur Pengabdian

• Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan penuh. Pelaksanaan kegiatan direncanakan pada setiap hari kamis dan jum'at pada pukul 14.00 WIB. – 16.00 WIB. Sehingga frekuensi tatap muka antara tim pengabdi dengan santri rumah tahfiz minimal terjadwal sebanyak 8x tatap muka. Jumlah tatap muka untuk kegiatan penyuluhan bersifat tentatif, tergantung kesepakatan lebih lanjut dengan pihak rumah tahfiz BUSTANQU Malang. Adapun tempat pengabdian ini dilaksanakan di rumah tahfiz BUSTANQU Kota Malang yang berjumlah 30 orang. Profil sasaran pengabdian ini secara ekonomi mayoritas masuk kategori golongan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan dari sisi aspek religiusitasnya para santri BUSTANQU tidak ada satu pun yang terindikasi terpapar paham radikalisme – fundamentalisme. Akan tetapi ada indikasi awal mereka lebih meminati tokoh-tokoh agama yang punya basis massa militan dan ekstrem di dunia virtual. Sedangkan dari sisi akademik profil sasaran pengabdian ini adalah mayoritas mahasiswa dengan komposisi 75 % berlatar pendidikan tinggi umum (PTU) dan 25 % memiliki basis pendidikan agama (PTAI).

Pengambilan Sampel

Kegiatan pengabdian ini menggunakan sampel peserta pendampingan sebanyak 12 orang santri Rumah Tahfiz Bustanul Quran. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik convenience sampling. Convenience sampling menjelaskan proses pengumpulan data dari sebuah populasi yang sudah tersedia atau dapat dengan mudah diperoleh oleh peneliti (Golzar & Tajik, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahap. Tahapan tersebut disusun agar proses pelaksanaan pendampingan lebih terarah dan fokus pada penyelesaian masalah. Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Kegiatan utama pengabdian berupa pendampingan mengenai wawasan moderasi beragama melalui program literasi ayat-

ayat inklusif. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 kali pertemuan dengan rincian seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 3.1 Rincian Tahapan Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Waktu
Tahap Persiapan		
1	Kegitan observasi awal	23 November 2023
2	Penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian	21 Desember 2023
3	Brainstorming dan orientasi kegiatan pengabdian	22 Desember 2023
Tahap Pelaksanaan		
4	Penyampaian materi moderasi beragama melalui literasi ayat-ayat inklusif sebanyak 6 kali pertemuan	28 Desember 2023 s.d. 19 Januari 2024
Tahap Evaluasi		
5	Evaluasi dan penutupan	22 Januari 2024

● **Tahap Persiapan**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diawali dengan kegiatan observasi. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman awal mengenai praktik beragama para santriwati di Rumah Tahfiz Bustanqu, Malang. Metode yang diterapkan di dalam kegiatan observasi ini adalah observasi partisipatif. Teknik ini mengharuskan para pengabdi untuk secara aktif terlibat langsung di dalam kegiatan yang berlangsung di Rumah Tahfiz Bustanqu. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mencatat hasil pengamatan, interaksi dengan santriwati, melakukan kegiatan dokumentasi, dan melakukan transkripsi terhadap hasil wawancara dengan pihak yang terkait termasuk juga dengan pihak pengurus rumah tahfiz. Hasil yang diperoleh pada kegiatan persiapan ini, dapat diamati bahwa para santriwati berinteraksi dengan baik. Namun, sering di antara mereka melakukan perdebatan kecil mengenai pandangan terhadap praktik beragama antarsesama. Hal ini memang dapat diprediksi karena banyak di antara mereka memiliki latar belakang pemahaman dan praktik beribadah yang berbeda.

● **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan yang dilaksanakan dalam waktu 4 minggu. Tahap pelaksanaan ini berupa pemaparan materi literasi ayat-ayat inklusif dalam moderasi beragama. Setiap pertemuan membahas materi yang berbeda yang dilaksanakan dalam waktu 90 menit. Materi disajikan oleh 3 orang narasumber yang berbeda sesuai dengan kepakaran mereka.

Materi pertama yang dibahas dalam program pendampingan ini adalah mengenai pengertian ayat-ayat inklusif dan tafsir ayat inklusif dalam Surat Al Hujurat Ayat 10-13 dan Surat Abasa Ayat 1-10. Pemaparan materi tersebut dibawakan oleh Ustaz Thoriq Al-Anshori, M.Pd. Di pertemuan ini ditemukan bahwa sebagian besar para santriwati belum sepenuhnya memahami konsep keberagamaan yang inklusif. Dengan kata lain, mereka sudah mengenal praktik-praktik keberagaman tersebut adalah termasuk praktik keberagamaan yang inklusif. Meskipun demikian, antusiasme para santriwati tentang pemaparan materi yang disampaikan terlihat lebih tinggi. Hal ini dikarenakan relevansi materi yang disampaikan dengan realita yang ada di konteks lingkungan kampus dan lingkungan rumah tahfiz yang mereka tinggali.



Gambar 3.1. Narasumber Menyampaikan Materi

● **Tahap Evaluasi**

Metode yang dilakukan untuk melihat keefektifan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui penerapan desain eksperimen satu kelompok prates dan pasca tes (pretest and posttest design). Data mengenai wawasan moderasi beragama para santriwati sebelum kegiatan pengabdian (pretest) dibandingkan dengan wawasan moderasi beragama setelah mengikuti kegiatan pengabdian (posttest). Pengolahan data hasil pengabdian ini menggunakan pendekatan statistik parametrik melalui teknik Student t-test atau Uji-T sampel berpasangan (paired-sample t-test). Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil uji-t sampel berpasangan.

Tabel 3.2. Hasil Uji-T Sampel Berpasangan

	Paired Differences						Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	
				Lower	Upper		df
Pair Pretest - Posttest	48.08	3.96481	1.14454	8.60245	-3.56421	-5.315	11
1	54.17						.000

Tabel 2 di atas memberikan beberapa informasi terkait data kuantitatif dari program pengabdian Masyarakat ini. Kolom “Mean” menunjukkan skor rata-rata pengetahuan para santri sebelum (Pretest) dan setelah (Posttest) diberikan perlakuan berupa pendampingan program literasi moderasi beragama. Terlihat bahwa skor wawasan moderasi beragama para santri mengalami peningkatan dari sebelumnya 48,08 menjadi 54,17. perbedaan di antara dua skor tersebut juga signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh indeks signifikansi seperti pada kolom “Sig. (2-tailed)” yang memperoleh skor 0,000. Nilai tersebut berada di bawah level signifikansi (level α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skor pretest dan posttest pengetahuan moderasi beragam para santri. Dengan kata lain, kegiatan pendampingan moderasi beragama melalui literasi ayat-ayat inklusif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wawasan moderasi beragama para santri.

SIMPULAN

Program pengabdian pendampingan moderasi beragama bagi santriwati Rumah Tahfidz BUSTANQU Merjorsari Malang melalui program literasi ayat-ayat inklusif ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang cara beragama di tengah-tengah keberagaman masyarakat kampus. Latar belakang yang beraneka ragam dari Masyarakat kampus turut memengaruhi pemikiran dan praktik beragama para mahasiswa. Hal ini tentu saja berpotensi dapat menimbulkan gesekan dan konflik yang serius jika para mahasiswa tidak

dibekali wawasan moderasi beragama. Program pendampingan ini menyajikan materi yang bersumber dari ayat-ayat inklusif dari Al-Quran sebagai sumber utama. Ayat-ayat inklusif yang dimaksud adalah ayat-ayat dari beberapa surat yang memerintahkan kepada kita untuk berlaku moderat, toleran, dan lemah lembut dalam kehidupan beragama. Penyampaian materi dilakukan melalui pemaparan tentang ayat-ayat yang dibahas dan selanjutnya dilakukan dialog interaktif bersama para santriwati.

Melalui program pendampingan ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi para pengelola maupun para santri untuk senantiasa dapat berperilaku modera. Pertama, bagi pihak pengurus Rumah Tahfidz BUSTANQU Merjorsari Malang seharusnya tetap memberikan kajian-kajian mengenai perilaku moderasi beragama. Hal ini dimaksudkan agar penguatan wawasan yang mendalam dapat membentuk karakter moderasi beragama yang lebih kuat di antara para santri. Kedua, bagi para santriwati, diharapkan untuk senantiasa memperdalam wawasan mereka mengenai moderasi beragama dengan memanfaatkan berbagai sumber cetak maupun *online*.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Rasyid, H. H. (2021). Radikalisme Berbasi Agama. Alauddin University Press.
- Farisa, F. C. (2020). Radikalisme Tidak Hanya soal Terorisme, tapi Juga Eksklusivisme dan Ekstremisme. Kompas.Com.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/06/18563781/radikalisme-tidak-hanya-soal-terorisme-tapi-juga-eksklusivisme-dan>
- Fitriani. (2021). INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF AL-QUR’AN MELALUI PENGUATAN LITERASI MEDIA. Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 04(02), 1–10.
- Golzar, J., & Tajik, O. (2022). Convenience Sampling. International Journal Of Education and Language Studies, 1(December), 72–77. <https://doi.org/10.4135/9781412963947.n105>
- Kuwado, F. J. (2016). Survei Maarif Institute: Benih Radikalisme di Kalangan Remaja Mengkhawatirkan. Kompas.Com.
- Madali, E. (2020). Pandangan Hukum Islam Terhadap Intoleransi Salafi Wahabi. Nurani Hukum, 3(2), 30. <https://doi.org/10.51825/nhk.v3i2.9107>
- Mahsun, H. (2013). Fundamentalisme Muhammadiyah. Perwira Media Nusantara.
- Sahrasad, H., & Chaidar, A. (2017). Fundamentalisme, Terorisme, dan Radikalisme: Perspektif atas Agama, Masyarakat dan Negara (Achyanuddin (ed.); Vol. 11, Issue 2). Freedom Foundation & Centre for Strategic Studies-University of Indonesia (CSS-UI).
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.629>
- Setara. (2019). Tipologi Keberagamaan Mahasiswa: Survei di 10 Perguruan Tinggi Negeri. SETARA Institute. <https://setara-institute.org/tipologi-keberagamaan-mahasiswa-survei-di-10-perguruan-tinggi-negeri/>
- Setyowati, A. (2021). Waspada, Radikalisme Sasar Generasi Muda Indonesia. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/20/124608765/waspada-radikalisme-sasar-generasi-muda-indonesia?page=all>
- Sindonews. (2018). Densus 88 Tangkap 2 Terduga Teroris di Malang. Sindonewes.Com.
<https://news.okezone.com/read/2018/05/18/519/1899670/densus-88-tangkap-2-terduga-teroris-di-malang>
- Syam, N. (2022). Ketika Pesantren Bukan Lagi Identik dengan Islam Wasathiyah. Nur Syam Centre.
https://nursyamcentre.com/artikel/horizon/model_pembelajaran_di_era_pandemi_covid19_
- Taufik, B. (2018). BIN: 39 Persen Mahasiswa Terpengaruh Paham Radikal. Sindonewes.Com.
<https://nasional.sindonews.com/berita/1301619/14/bin-39-persen-mahasiswa-terpengaruh-paham-radikal>.